

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan yang terjadi di lingkungan usaha saat ini berpengaruh terhadap perkembangan dari profesi akuntan publik. Dalam perkembangannya, akuntan publik diharapkan dapat menjaga independensi dan eksistensi guna menaikkan tingkat laporan keuangan suatu perusahaan sehingga memperoleh kepercayaan dan keyakinan dari pihak klien dan masyarakat secara umum (Mulyadi, 2002). Hal tersebut ditunjukkan dalam penilaian yang diberikan atas Laporan Keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sendiri memiliki peran penting bagi suatu entitas bisnis. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan mengandung informasi-informasi terkait kinerja dan arus kas organisasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh kreditur, investor maupun calon investor. Informasi relevan yang didapatkan pada waktu yang tepat akan bermanfaat bagi stakeholder dalam rangka pengambilan keputusan yang mana atas keputusan tersebut dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna (PSAK No.1 tahun 2019). Proses pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan peluang dan tujuan yang akan dicapai perusahaan.

Untuk memperoleh kewajaran dalam penyajian laporan keuangan, yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, perlu adanya pemeriksaan pada laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, namun untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah

disajikan secara tepat dan benar. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Nomor 700 (IAPI tahun 2021) menyatakan bahwa seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan harus memberikan penilaian terhadap laporan keuangan untuk merumuskan suatu opini audit. Dalam penyusunan opini audit, auditor harus memahami dan menarik kesimpulan atas laporan keuangan dengan keyakinan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material. Apabila auditor telah memperoleh informasi tersebut secara benar, maka akan mewujudkan suatu laporan keuangan yang berkualitas dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan suatu entitas bisnis.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 8 (FASB, 2022)*, terdapat karakteristik kualitatif pada penyampaian laporan keuangan yang bagi menjadi 2 karakteristik utama dan 4 karakteristik tambahan dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas dari 2 karakteristik utama tersebut. Dua karakteristik utama terdiri dari *relevance* dan *faithful representation*. Informasi keuangan dapat dikatakan relevan andaikan mampu menyajikan perbandingan dalam pengambilan keputusan apabila mempunyai nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai konfirmasi (*confirmatory value*). Agar dapat menjadi *faithful representation* yang unggul maka penting untuk mempunyai karakteristik yaitu lengkap (*complete*), netral (*neutral*) dan bebas dari kesalahan (*free from error*). Sebelumnya disajikan dalam SFAC No. 2 bahwa *faithful representation* merupakan bagian dari karakteristik dapat diandalkan (*reliable*). Selanjutnya, dua karakteristik utama tersebut membutuhkan beberapa karakteristik tambahan yang terdiri dari dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), ketepatan

waktu (*timeliness*), dan dapat dipahami (*understandability*). Empat karakteristik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang berguna dalam proses pengambilan atau perancangan keputusan.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa fenomena yang memperlihatkan bahwa auditor independen masih belum dapat mendeteksi kecurangan dengan baik dalam laporan keuangan. Salah satu contoh kasus tersebut yaitu pada PT Kimia Farma Tbk. Dalam kasus tersebut pihak manajemen dari PT Kimia Farma membuat rekayasa dengan menggelembungkan laba yang diperoleh. Laba yang seharusnya dilaporkan sebesar 99,56 Miliar, akan tetapi pihak manajemen melaporkan laba sebesar 132 miliar. Dalam kasus tersebut, KAP Hans Tuanakotta & Mustofa yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Kimia Farma gagal mendeteksi kecurangan yang terjadi (Rizky, 2015). Walaupun dalam kasus tersebut tidak terbukti KAP Hans Tuanakotta & Mustofa tidak membantu dalam melakukan kecurangan, akan tetapi KAP tersebut ikut bersalah karena belum mampu mengetahui bahwa laporan yang diberikan manajemen merupakan laporan sebenarnya atau laporan fiktif. Akibatnya, menurunnya kepercayaan masyarakat atas kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut dan pemutusan hubungan perikatan audit dengan PT Kimia Farma. Kasus lainnya yaitu contoh fenomena auditor belum dapat mendeteksi kecurangan dengan baik adalah kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (Pratiwi, 2019). Pada kasus tersebut, ada kejanggalan dalam laporan keuangan yang disajikan setelah proses pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik. Kejanggalan tersebut dikarenakan adanya kenaikan tajam pada laba perusahaan yang mana pada tahun sebelumnya mengalami rugi

yang cukup besar. Oleh karena auditor independen yang belum memadai dalam mendeteksi kecurangan dan memberikan opini yang tepat atas laporan keuangan, berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kualitas audit. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada 3 faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari *audit tenure*, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan. *Audit tenure* dapat didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan perikatan audit dengan klien yang bersangkutan. Jangka waktu auditor dalam melakukan perikatan audit telah diatur dalam Peraturan Pemerintah terkait Jasa Akuntan Publik. Pembaharuan terbaru terkait Praktik Akuntan Publik yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 menjelaskan bahwa jasa audit yang diberikan mengenai informasi keuangan historis seperti tercantum dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a atas suatu entitas oleh seorang akuntan publik diberikan waktu maksimal 5 tahun buku berturut-turut. Seorang akuntan publik diperkenankan memberi jasa audit kembali terhadap informasi keuangan historis atas suatu entitas seperti tercantum dalam ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak melakukan jasa audit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2018), penelitian oleh Buchori dan Budiantoro (2019) dan penelitian oleh Andriani, dkk (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) yang mengatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif

terhadap kualitas audit serta penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel berikutnya yang digunakan dalam penelitian adalah afiliasi KAP. Menurut Yu (2009), KAP Big 4 mempunyai sistem organisasi yang terdesentralisasi dan bekerja atau berpraktik dalam jaringan kantor yang bersifat semi otonom. Suatu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik big 4 memiliki citra yang baik di masyarakat. Hal tersebut berasal dari pandangan bahwa KAP yang berafiliasi akan menghasilkan suatu kualitas audit yang lebih baik dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Selain itu, KAP yang berafiliasi memiliki sumber daya manusia yang profesional karena disediakannya pelatihan guna mengembangkan pengetahuan dan pengalaman bagi auditor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya sumber daya manusia yang profesional maka akan menghasilkan suatu hasil atas pemeriksaan laporan keuangan yang memadai karena mengikuti standar yang bersifat internasional pula. Penelitian yang dilakukan oleh Astri, dkk (2018), Faisal (2019), dan penelitian oleh Andriani, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) serta penelitian oleh Sudarno (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka tingkat *agency cost*-nya pun akan meningkat. Hal tersebut akan berkaitan dengan pemilihan KAP yang akan

digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memilih KAP yang besar dengan reputasi dan profesionalitas yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan kualitas audit yang baik. Pemilihan KAP untuk menghasilkan kualitas audit yang baik juga akan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Sementara itu, perusahaan kecil akan cenderung memilih KAP yang disesuaikan dengan biaya keagenannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan belum tentu maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Berikang, dkk (2018) serta Buchori dan Budiantoro (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Andriani, dkk (2020) yang mengatakan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, memotivasi peneliti untuk mengkaji dan menguji kembali mengenai pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Afiliasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020)”**. Pemilihan objek pada sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi serta produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur relatif tetap dibutuhkan sehingga kemungkinan mengalami kerugian kecil. Hal tersebut berkaitan dengan kualitas audit yang mana dengan meningkatnya kualitas dari pelaporan keuangan

berdampak pada meningkatnya manfaat dan nilai dari laporan keuangan yang akan digunakan investor dalam perkiraan nilai harga saham untuk melakukan transaksi investasi. Menurut penelitian oleh Leuz *et.al.* (2003), Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan perlindungan terhadap pemilik modal yang rapuh sehingga memiliki operasi manajemen laba yang tinggi. Oleh karenanya dibutuhkan auditor yang independen untuk memperoleh kualitas audit yang baik.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, masih terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan rendahnya kepercayaan publik, Oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Hasil dari pemeriksaan tersebut akan tercermin dari kualitas audit yang dihasilkan. Tingginya kualitas audit yang dihasilkan menggambarkan tingginya kredibilitas atas laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa *audit tenure*, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan pengaruh *audit tenure*, afiliasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan berkaitan dengan kualitas audit.

###### b) Bagi Auditor dan KAP

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi auditor dan KAP untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan atas laporan keuangan sehingga menjaga kepercayaan publik.

###### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

## **1.5. Sistematika Penelitian**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Pada bab ini juga akan memaparkan terkait penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dengan cakupan untuk membahas terkait objek, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui proses olah data atas bentuk hipotesis yang telah dirancang.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti sehingga bagi penelitian selanjutnya yang berkenan menggunakan dapat mengembangkan dengan isu-isu yang terbaru.